

PENGARUH PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN BAYI LAHIR RENDAH

Silvia*, Yelmi Reni Putri, Elharisda Gusnila

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock

Email: slanfdf@gmail.com

Submitted: 23-07-2015, Reviewed: 23 -07- 2015, Accepted 23-07-2015

<http://dx.doi.org/10.22216/jit.2015.v9i1.24>

Abstract

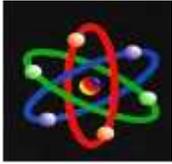
Low Birth Weight (LBW) is a baby with a birth weight less than 2500 grams regardless of gestation. This research used a quasi-experimental design with one group pretest posttest design. The samples were taken using purposive sampling technique. The results showed that all respondents experienced weight gain. The weight of babies before applying kangaroo care method was 1738.60 grams in average. While after applying the kangaroo care method, the baby's weight increased to 1766.90 grams. After using a statistical test of dependent t-test (paired t-test), pvalue gotten was 0.000, with standard error () 0.05. It means that there is a significant difference between the average weight before and after the treatment of kangaroo care methods with weight gain as much as 28.30 gram. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a significant effect given by kangaroo care method in changing the weight of the low birth weight babies in perinatology inpatient room of Dr.Achmad Mochtar hospital Bukittinggi in 2014. It is recommended for mothers to perform routine treatment of kangaroo care method and to give enough breastfeeding for babies with low birth weight.

Keywords: Kangaroo Care Method, Birth Body Weight

Abstrak

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan bayi lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi BBLR di ruang inap perinatology RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2014. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental dengan rancangan one group pretest posttest design, dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel 10 orang. Hasil penelitian di dapatkan rata-rata berat badan bayi sebelum perawatan metode kanguru adalah 1738,60 gram, sedangkan setelah dilakukan perawatan metode kanguru berat badan bayi meningkat menjadi 1766,90 gram, dengan peningkatan berat badan sebanyak 28,30 gram dimana p value = 0.00 (< 0.05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perawatan metode kanguru terhadap perubahan berat badan bayi BBLR di ruang inap perinatology RSUD dr.Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2014. Dan disarankan kepada ibu-ibu untuk melakukan perawatan metode kanguru secara rutin dan pemberian ASI yang cukup terhadap bayi BBLR.

Kata kunci: Perawatan Metode Kanguru, Berat Badan bayi.



PENDAHULUAN

Bayi adalah anak dengan rentang usia 0-12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan (Perry & Potter, 2005). Indikator kesehatan suatu bangsa masih di lihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi (Maryuni 2013,p.2). Menurut WHO (2009) mengemukakan, angka kematian neonatal sebesar 37% diantara kematian balita dinegara berkembang 75% dari angka kematian neonatal terjadi selama minggu pertama, dan terjadi angka kematian 25% sampai 45% dalam 24 jam pertama (Rahmayenti, 2011).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010-2014, dalam upaya meningkatkan pembangunan bangsa di bidang kesehatan melalui (MDGs). Millennium Development Goals (MDGs) merupakan hasil kesepakatan 189 kepala negara PBB dengan target mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015. Salah satu agenda untuk pencapaian MDGs adalah menurunkan angka kematian anak/bayi menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi, 2012).

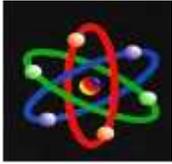
Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa usia gestasi (Depkes RI, 2008). Menurut Pantiwati (2010) menyatakan bahwa Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali

lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram.

Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di 7 daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni maksimal 7% (Proverawati & Sulistyorini 2010, p.vii).

Bayi dengan berat badan lahir rendah mengalami hipotermi oleh karena lemak subkutan sangat tipis sehingga mudah dipengaruhi oleh suhu lingkungan dan pada umumnya bayi dengan berat badan lahir rendah harus dirawat dalam inkubator (Priya 2004 p.209). Di rumah sakit perawatan BBLR dengan inkubator selain jumlahnya yang terbatas, perawatan dengan inkubator memerlukan biaya yang tinggi. Di samping itu angka kejadian infeksi nosokomial pada BBLR yang dirawat di rumah sakit cukup tinggi. Oleh karena itu diperlukan suatu metode praktis sebagai alternatif pengganti inkubator yang secara ekonomis cukup efisien dan efektif. Dan penggunaan inkubator dinilai menghambat kontak dini ibu-bayi dan pemberian air susu ibu (ASI) (Suradi&Yanuario, 2000). Negara-negara berkembang sangat dianjurkan mengadopsi metode ini, mengingat terbatasnya fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan, yang tentu saja pelaksanaannya disupervisi oleh tenaga kesehatan (Agustinayanto, 2008).

Penelitian yang telah dilakukan di India oleh Priya (2004) yang menyatakan perawatan metode kanguru untuk bayi BBLR dapat menstabilkan denyut jantung



dan dapat meningkatkan berat badan bayi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Charpark & Ruiz-palaez tahun 2005 dalam penelitiannya bayi BBLR dengan PMK mengalami peningkatan berat badan lebih baik.

Manfaat perawatan metode kanguru (PMK) dapat mencegah terjadinya hipotermi karena tubuh ibu dapat memberi kehangatan kepada bayinya secara terus menerus dengan cara kontak antara kulit ibu dengan kulit bayi. Selain itu manfaat Perawatan Metode Kanguru (PMK), dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memudahkan bayi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah infeksi dan memperpendek masa rawat inap sehingga dapat mengurangi biaya perawatan (Rahmayenti, 2009).

Beberapa penelitian mengenai perawatan metode kanguru (PMK) ini telah dilakukan di Indonesia. Penelitian pada tahun 2010 yang telah dilakukan di Surakarta oleh Wahyuni yaitu dengan membandingkan lama perawatan metode kanguru 4 jam dengan 2 jam per hari. Hasil yang didapatkan bahwa perlengketan 4 jam lebih efektif terhadap peningkatan berat badan bayi, dalam penelitiannya Wahyuni merekomendasikan untuk melakukan penelitian perawatan metode kanguru selama lebih 4 jam.

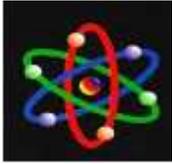
Setelah dilakukan wawancara pada petugas di ruang perinatology RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi kejadian BBLR adalah kejadian nomor 2 setelah asfiksia. Data yang didapat dari Medical

Record di Ruangan Perinatology pada 2 tahun terakhir yaitu jumlah bayi dengan BBLR pada tahun 2012 sebanyak 165 kasus, pada tahun 2013 jumlah bayi dengan BBLR sebanyak 213 kasus.

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 7 juli 2014 di Ruang Perinatology RSUD Dr.Achmad Mochtar di dapat data selama 3 bulan terakhir diambil dari rekapitulasi jumlah bayi BBLR diruang inap perinatology sebanyak 45 kasus. Hasil wawancara dengan kepala ruang perinatology mengatakan bahwa perawatan metode kanguru sangat bagus untuk bayi BBLR terutama dalam membantu meningkatkan berat badan bayi meskipun perlu pemantauan yang ketat terutama untuk nutrisi bayi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi BBLR Di Ruang Inap Perinatology RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan metode pendekatan One Group Pretest Posttest. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi di Ruang Inap Perinatology pada 20 September 2014 sampai 30 November 2014. Dengan metode pengambilan sampel purposive sampling.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Rata- Rata Berat Badan Bayi Sebelum Perawatan Metode Kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014

| Varian | N | Mean | Minimum | Maximum | SD | P |
|------------------------------|----|---------|---------|---------|---------|-------|
| Berat badan bayi sesudah PMK | 10 | 1766.90 | 1456 | 2117 | 250,293 | 0,177 |

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Perawatan Metode Kanguru di Ruang

Perinatologi RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014

| Varian | Mean | SD | 95% Confidence Interval | | P |
|----------------------------------------------------------------------|------------|---------|-------------------------|--------|-------|
| | | | lower | Upper | |
| Rata-rata Berat badan sebelum PMK- Rata-rata Berat badan sesudah PMK | - 28,30000 | 3,09300 | -30,51 | -26,08 | 0,000 |

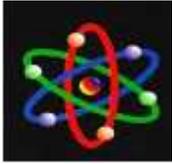
Dari tabel 3 didapatkan Mean berat badan bayi sebelum Perawatan Metode Kanguru – rata rata berat badan sesudah Perawatan Metode Kanguru adalah 28,30 gram dengan standar deviasi 3,093. Dari hasil analisis di atas terlihat jelas selisih nilai Mean rata-rata berat badan bayi sebelum Perawatan Metode Kanguru dengan sesudah Perawatan Metode Kanguru adalah 28,30 gram. Uji statistik dengan menggunakan uji

paired T- test yang telah dilakukan terdapat nilai p adalah 0,000, dengan demikian nilai p lebih kecil dari nilai (0.05) atau p value $.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dengan artian terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata berat badan bayi sebelum Perawatan Metode Kanguru dengan sesudah Perawatan Metode Kanguru.

PEMBAHASAN

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian terkait berat badan bayi sebelum diberikan terapi kangguru erat kaitanya dengan kejadian ibu yang

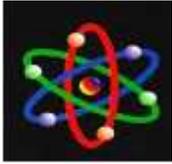
melahirkan belum cukup bulan, sesuai dengan data yang diperoleh pada penelitian ini, ibu yang memiliki kehamilan kurang dari 37 minggu akan beresiko melahirkan



bayi dengan BBLR. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan janin pada intrauteri belum optimal. Dimana perkembangan dan pertumbuhan janin dalam intrauteri membutuhkan waktu selama kurang lebih 38 minggu untuk bayi siap dilahirkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar rahim. Pada fenomena peneliti menemukan bayi lahir dengan BBLR karena bayi kembar. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya bayi BBLR karena bayi harus saling berbagi nutrisi terhadap ke dua janin dan juga ruang bayi untuk tumbuh dan berkembang semakin kecil karena ada dua janin dalam satu rahim. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan yang perempuan. Jenis kelamin bayi bukan termasuk salah satu faktor yang berpengaruh terhadap bayi BBLR. Hal ini dapat terjadi karena selama peneliti melakukan penelitian bayi laki-laki lebih banyak lahir jika dibandingkan dengan bayi perempuan. Penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pelaksanaan Terapi Kangguru, Penelitian yang juga telah dilakukan Wahyuni di Surakarta tahun 2012 dengan melakukan kanggoro mother care selama 4 jam sehari kepada bayi BBLR. Pada penelitiannya melibatkan 7 responden diantaranya ibu yang berusia 22 tahun dan 44 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA (62%) dan sarjana (38%). Berat badan bayi variabel utama penelitian berkisar antara 1500-2050 gram. Dari hasil penelitiannya mendapatkan nilai rata-rata sebelum KMC adalah 1735,71 gram dengan SD adalah 172,516. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan perawatan metode kanguru selama 9 jam dengan rata-rata berat badan sebelum perawatan metode kanguru adalah 1738, 60 gram. Penelitian

yang juga telah dilakukan oleh Yulistiani (2009) di Purwokerto tentang perbandingan perawatan metode kanguru dengan perawatan inkubator terhadap peningkatan berat badan bayi dengan berat badan bayi sebelum Perawatan Metode Kanguru adalah 1706,82. Penelitian ini hanya dilakukan selama 10 hari sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih lama yaitu selama 2 minggu.

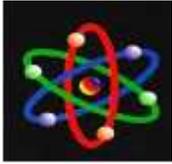
Setelah dilakukan Terapi Kangguru maka peneliti menganalisa bahwa peningkatan berat badan bayi ini akan erat kaitanya dengan peningkatan berat badan bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor banyak factor, salah satunya adalah kemampuan bayi dalam menghisap ASI. ASI merupakan komponen yang sangat penting dalam pertumbuhan bayi. ASI yang diminum bayi harus sesuai dengan kebutuhan bayi itu sendiri. Dalam perawatan metode kanguru frekuensi ibu dalam memberikan ASI lebih teratur dan tepat waktu. Karena bayi selalu berada dalam dekapan ibu dan dalam kondisi bila bayi sudah mersa haus dan memerlukan ASI maka bayi akan mencari sendiri puting susu ibu dalam baju kangurunya, sehingga hal ini juga membantu bayi dan memenuhi kebutuhan akan nutrisi dan cairanya. Kemudian hal tersebut juga membantu bayi meningkatkan kemampuan dalam menyusui karena reflek menghisap bayi akan selalu terasah dan terlatih serta hubungan batin ibu dan bayi akan lebih baik lagi karena kontak langsung yang diberikan ibu kepada bayinya. Secara keseluruhan untuk keberhasilan Perawatan Metode Kanguru itu sendiri di pengaruhi oleh nutrisi bayi yang cukup, emosional bayi dan ibu yang terjaga dengan baik, serta posisi bayi dalam perawatan metode kanguru ini akan memberikan kestabilan suhu bayi dan mencegah dari resiko hipotermi, karena suhu



ibu dan suhu bayi akan saling memberikan support satu sama lainnya. Secara fisiologisnya penambahan berat badan bayi juga dipengaruhi oleh usia bayi, yaitu pada minggu pertama kelahiran penambahan berat badan bayi belum optimal dan juga hal tersebut tetap terjadi pada bayi perawatan metode kanguru. Namun setidaknya perawatan metode kanguru dapat membantu bayi dalam menstabilkan fungsi fisiologis bayi (suhu tubuh, pernapasan, denyut nadi) yang akan membantu dalam metabolisme tubuh. Penelitian serupa juga pernah dilakukan di Surakarta oleh Wahyuni tahun 2012, tentang perbandingan perawatan metode kanguru dilakukan 4 jam sehari dengan 2 jam sehari. Penelitiannya dapat disimpulkan terjadi kenaikan berat badan bayi setelah melakukan PMK selama 4 jam sehari dalam waktu 2 minggu dengan rata-rata kenaikan berat badan 150,86 gram. Hasil penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu berat badan bayi meningkat sebanyak 28,30 per hari jika di hitung dalam waktu dua minggu maka peningkatan berat badan bayi adalah 396,2 dengan rata-rata peningkatan antara 1500-2050 gram. Dari hasil penelitiannya mendapatkan nilai rata-rata sebelum KMC adalah 1735,71 gram dengan SD adalah 172,516. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan perawatan metode kanguru selama 9 jam dengan rata-rata berat badan sebelum perawatan metode kanguru adalah 1738, 60 gram. Penelitian yang juga telah dilakukan oleh Yulistiani (2009) di Purwokerto tentang perbandingan perawatan metode kanguru dengan perawatan inkubator terhadap peningkatan berat badan bayi dengan berat badan bayi sebelum Perawatan Metode

Kanguru adalah 1706,82. Penelitian ini hanya dilakukan selama 10 hari sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih lama yaitu selama 2 minggu. berat badan bayi dengan PMK adalah sebesar 214,54 selama 10 hari.

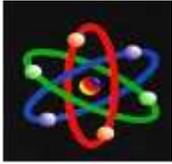
Setelah dilakukan Terapi Kanguru maka peneliti menganalisa bahwa peningkatan berat badan bayi ini akan erat kaitannya dengan peningkatan berat badan bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor banyak factor, salah satunya adalah kemampuan bayi dalam menghisap ASI. ASI merupakan komponen yang sangat penting dalam pertumbuhan bayi. ASI yang diminum bayi harus sesuai dengan kebutuhan bayi itu sendiri. Dalam perawatan metode kanguru frekuensi ibu dalam memberikan ASI lebih teratur dan tepat waktu. Karena bayi selalu berada dalam dekapan ibu dan dalam kondisi bila bayi sudah merasa haus dan memerlukan ASI maka bayi akan mencari sendiri puting susu ibu dalam baju kangurunya, sehingga hal ini juga membantu bayi dan memenuhi kebutuhan akan nutrisi dan cairannya. Kemudian hal tersebut juga membantu bayi meningkatkan kemampuan dalam menyusui karena reflek menghisap bayi akan selalu terasah dan terlatih serta hubungan batin ibu dan bayi akan lebih baik lagi karena kontak langsung yang diberikan ibu kepada bayinya. Secara keseluruhan untuk keberhasilan Perawatan Metode Kanguru itu sendiri di pengaruhi oleh nutrisi bayi yang cukup, emosional bayi dan ibu yang terjaga dengan baik, serta posisi bayi dalam perawatan metode kanguru ini akan memberikan kestabilan suhu bayi dan mencegah dari resiko hipotermi, karena suhu ibu dan suhu bayi akan saling memberikan support satu sama lainnya. Secara fisiologisnya penambahan berat badan bayi juga dipengaruhi oleh usia bayi, yaitu pada



minggu pertama kelahiran penambahan berat badan bayi belum optimal dan juga hal tersebut tetap terjadi pada bayi perawatan metode kanguru. Namun setidaknya perawatan metode kanguru dapat membantu bayi dalam menstabilkan fungsi fisiologis bayi (suhu tubuh, pernafasan, denyut nadi) yang akan membantu dalam metabolisme tubuh. Penelitian serupa juga pernah dilakukan di Surakarta oleh Wahyuni tahun 2012, tentang perbandingan perawatan metode kanguru dilakukan 4 jam sehari dengan 2 jam sehari. Penelitiannya dapat disimpulkan terjadi kenaikan berat badan bayi setelah melakukan PMK selama 4 jam sehari dalam waktu 2 minggu dengan rata-rata kenaikan berat badan 150,86 gram. Hasil penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu berat badan bayi meningkat sebanyak 28,30 per hari jika di hitung dalam waktu dua minggu maka peningkatan berat badan bayi adalah 396,2 dengan rata-rata peningkatan berat badan bayi dengan PMK adalah sebesar 214,54 selama 10 hari.

Peneliti juga dapat memberikan analisa bahwa hasil sebelum dan sesudah penerapan intervensi Terapi Kangguru Menurut asumsi peneliti sendiri di atas rata-rata perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah PMK adalah sebesar 28,30 gram. Dalam pelaksanaan metode kanguru semua komponen yang mempengaruhi keberhasilan perawatan metode kanguru harus saling mendukung. Dalam penelitian peneliti juga mengukur suhu, pernafasan sebelum dan sesudah Perawatan metode kanguru dalam hal ini Perawatan metode kanguru terbukti dapat meningkatkan suhu tubuh, menstabilkan pernafasan. Kenaikan berat badan pada perawatan metode kanguru

terjadi karena bayi dalam keadaan rileks, beristirahat dengan posisi yang menyenangkan, menyerupai posisi dalam rahim, sehingga kegelisahan bayi berkurang dan tidur lebih lama.. Demikian juga hal nya dengan pernafasan, akan berpengaruh terhadap metabolisme dalam tubuh. Bayi dengan Perawatan metode kanguru frekuensi menyusui akan lebih teratur dan tepat waktu. Bayi dengan perawatan metode kanguru mempunyai suhu tubuh relatif normal, denyut jantung dan pernafasan teratur. Perawatan metode kanguru dapat menyebabkan peningkatan kadar glukosa lebih tinggi pada bayi. Peningkatan kadar glukosa akan menyebabkan sel melakukan metabolisme dengan baik sehingga proses pertumbuhan sel menjadi lebih baik. Saat melakukan penelitian menjalin hubungan saling percaya antara responden dengan peneliti itu hal yang sangat penting. Hal ini adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan di tingkatkan lagi bagi peneliti karena saat melakukan penelitian, ini adalah salah satu kemampuan yang belum terlatih bagi peneliti. Hasil penelitian juga diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Triowati (2007) di Surabaya yang menyimpulkan bahwa peningkatan berat badan bayi BBLR dengan menggunakan perawatan metode kanguru secara statistik bermakna ($p\text{-value} = 0.003$) dengan menggunakan uji T-test. Sedangkan jika dibandingkan dengan hasil penelitianpeneliti dengan $p\text{-value}$ 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata berat badan sebelum dan sesudah perawatan metode kanguru. Selain itu penelitian lain yang juga telah dilakukan oleh Yulistiani (2009) di Purwokerto menyimpulkan bahwa metode kanguru dapat meningkatkan berat badan bayi. Peningkatan berat badan bayi



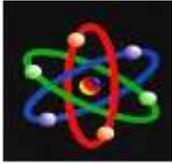
dengan perawatan metode kanguru meningkat 19.3 gram per hari, sedangkan pada bayi yang mendapatkan perlakuan metode konvensional meningkat 10,44 gram per hari. Jika dibandingkan peningkatan berat badan bayi dengan perawatan metode kanguru yang dilakukan peneliti hasilnya lebih tinggi yaitu sebesar 28,30 gram per hari. Penelitian Martinez di Kolombia (2003) menyatakan perkembangan bayi dengan berat badan kurang dari 1500 gram dengan metode kanguru sebagai pengganti inkubator. Perawatan metode kanguru hasilnya lebih baik dalam mempertahankan suhu optimal serta kenaikan berat badan. Dalam penelitiannya Charpak, Ruiz-Pelaez & Figureroa di Bogota pada tahun 2005 juga telah melakukan penelitian tentang PMK terhadap peningkatan berat badan bayi. Dimana dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perawatan metode kanguru dapat meningkatkan berat badan bayi lebih cepat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan September sampai November tahun 2014 tentang pengaruh perawatan metode kanguru terhadap perubahan berat badan bayi BBLR di ruang inap perinatologi RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2014 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata berat badan bayi sebelum dilakukan perawatan metode kanguru dengan nilai Mean=1738.60, Standar deviasi= 248.664, 95% CI=1916.48-1560.71. Berat badan bayi sesudah dilakukan perawatan metode kanguru dengan nilai nilai Mean= 1766.90, Standar Deviasi= 250.293, 95% CI= 1945.94-1587.85. Perbedaan antara rata-rata berat badan sebelum dan sesudah Perawatan Metode Kanguru adalah 28.30 gram per hari dengan p value 0,000. Bagi ibu yang

memiliki bayi BBLR untuk dapat melakukan perawatan metode kanguru secara continue karena sangat bermanfaat untuk bayi dan juga ibu bayi. Perawatan metode kanguru dapat dilakukan oleh ibu dirumah hingga berat bayi mencapai \pm 2500 gram, jika ibu lelah bisa digantikan oleh ayah atau anggota keluarga lain dengan syarat kebersihan diri dan bayi tetap terjaga.

REFERENSI

- Ahmad, Beni Saebani. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Ali. Et.al. 2009. Kangaroo Mother Care As Compared to Conventional Care for Low Birth Weight Babies. Diakses tanggal 10 juli 2014.
- Depkes. RI. 2010. Catatan rekaman Medik sub bagian perinatologi. IKA FKUI/RSC.
- Deswita. 2010. Pengaruh metode kanguru terhadap kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi prematur. Tesis; FKUI
- Dewi, Siti Rahmayanti. 2007. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Pertumbuhan Bayi, Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat BBLR di RSUD Cibabat Cimahi: Stikes Jend. A. Yani Cimahi
- H. Wiknjastro, A. B Saifudin & T. Rachimhadhi. 2005. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kusuma, Kelana Dharma. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Lissauer Tom & Fanaroff Avrof. 2009. At a Glance Neonatologi diterjemah dalam bahasa indonesia : Indonesia Erlangga



- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2008. Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana. Jakarta: ECG
- Maryuni, Anik. 2013. Asuhan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Mitayani. 2010. Mengenal Bayi Baru Lahir dan Penatalaksananya. Padang: Baduose Media.
- Mochtar Rustam. 2009. Sinopsis Obstetri: Obstetri fisiologi, Obstetri patologi. Jakarta: ECG.
- Nastiyah. 2004. Perawatan Anak Nastiyah. 2004. Perawatan Anak
- Nelson, Arvin, Behrman, Kliegman. 2000. Ilmu Kesehatan Anak Vol 1 Edisi 15. ECG.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2005. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan). Jakarta: Salemba Medika.
- Perinasia. 2003. Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Perawatan Metode Kanguru. Jakarta: Perinasia.
- PERINASIA. 2003. Perawatan Metode Kanguru; Departement Of Reproductive Health And Research World Health Organization.
- Priya JJ. 2004. Kangaroo Care For Low Birth Weight Babies. Nursing Journal of India. Diakses tanggal 10 juli 2014.
- Priyo, Sutanto Hastono. 2007. Analisis Data Kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Profil Kesehatan DKI Jakarta Tahun 2012. file:///C:/Users/user/Downloads/Profil%20Anak%202012.pdf. Diakses tanggal 11 juli 2014.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012 (Dinas Kesehatan Prov. Sumbar). 2013. <http://www.dinkes.sumbarprov.go.id>. diakses tanggal 10 Juli 2014.
- Proverawati dan Ismawati. 2010. BBLR. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Sudarti rodiyah. 2012. Asuhan Pertumbuhan Neonatus Kehamilan, Persalinan Bayi dan Balita. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Sulistiyawati, Ari. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Supartini, Yupi. 2004. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: ECG.
- Suwaibah, dkk. 2009. Perbandingan Efektivitas Metode Kanguru Dengan Inkubator Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Berat Badan Lahir Rendah. Di Ruang Melati RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto: Purwokerto.
- Wong, Donna L. Eaton, et al. 2009. Wong Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 vol.1. ECG.